

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI
STRATEGI BELAJAR *INQUIRY* DI KELAS XI MA MATHLA'UL ANWAR
KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ULFA YUNIDA
NPM : 911010255**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI
STRATEGI BELAJAR *INQUIRY* DI KELAS XI MA MATHLA'UL ANWAR
KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI BELAJAR *INQUIRY* DI KELAS XI MA MATHLA'UL ANWAR KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

Ulfa Yunida

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai respon dari lemahnya kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran . Dimana selama ini proses pembelajaran hanya terpaku pada satu arah sehingga berdampak kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (pasif) dan rendahnya kinerja siswa, baik pada proses belajar maupun pada produk belajarnya. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang monoton. Keadaan tersebut sangat potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dilakukan melalui kajian reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry Tipe *discovery oriented inquiry*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui Strategi Pembelajaran Inquiry Tipe *discovery oriented inquiry* akan tetapi siswa terlihat nyaman di mana mereka bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mereka pun cukup kreatif walaupun masih ada beberapa kekurangan pada tahap pertama ini dan dilanjutkan ke siklus dua. Pada siklus kedua guru peneliti dan guru kolaborator bergerak untuk lebih intensif yang didasarkan dari hasil refleksi yang mencakup kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I yang kemudian permasalahan tersebut dipecahkan pada siklus kedua ini demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry tipe *discovery oriented inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari tiap siklusnya yaitu: Pada siklus I, hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 54,28 % dengan rata-rata 68 dan yang belum mencapai KKM yaitu 45,71 %. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 82,85 % dengan nilai rata-rata 73,85 dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 17,14%. Dari hasil pelaksanaan PTK pada siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry Tipe *Discoveri oriented inquiry* sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
MELALUI STRATEGI BELAJAR *INQUIRY* DI KELAS XI
MA MATHLA'UL ANWAR KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama : ULFA YUNIDA M.
NPM : 911010255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihara, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196506191998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196506191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI BELAJAR *INQUIRY* DI KELAS XI MA MATHLA’UL ANWAR KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2016/2017”** Disusun Oleh **ULFA YUNIDA M., NPM: 911010255**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 30 November 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji I : Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NPM: 95608101987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)¹



¹ Departemen Agama RI., *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang : PT. Karya Toha, 1996) hlm. 372

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridha illahi dibawah naungan Rahmat-Nya serta dengan curahan cinta kupersembahkan karya ku ini kepada:

1. Ibunda tersayang Henna Laila dan Ayahanda tercinta Wan M.Yusuf Djauhari, S.Pd, yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan secara moril ataupun material, doa suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku.
2. Suamiku tercinta, Wagianto yang selalu bersamaku dalam suka dan duka, memberi dukungan baik perhatian, kasih sayang dan materi hingga terselesainya skripsi ini.
3. Pada anakku tercinta Wafa Tamam Ubad Mahmud yang selalu menemani hari-hariku dan yang selalu membuatku bersemangat dalam mengejar cita-cita.
4. Adikku si bungsu Rahmatuz Zahra yang memberi semangat padaku
5. Abang Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam perkuliahanku sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung di mana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ulfa Yunida dilahirkan di desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong pada Tanggal 25 Desember 1991, buah cinta dari pasangan ayahanda Wan M, Yusuf Djauhari, S.Pd dan ibunda Herma Laila anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan pertama Sekolah Dasar (SD) Negeri Gunung Sugih Kecamatan Kedondong kabupaten pesawaran pada Tahun 2003. Kemudian melanjutkan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong pesawaran dan tamat pada tahun 2006, di sekolah yang sama penulits meneruskan kejenjang Madrasah Aliyah dan lulus tahun 2009.

Kemudian Tahun 2009, Peneliti meneruskan pendidikan SI ke Perguruan Tinggi Islam Fakultas Tarbiyah Institut Islam (IAIN) Raden Intan Lampung Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) semester 1 dan 2 kemudian melanjutkan ke jurusan Pendidikan Agama Islam pada semester 3 sampai selesai.

Penulis menikah pada hari Minggu 13 Maret 2011 dengan suami bernama Wagianto dan dikaruniai seorang Putra pada hari Senin 12 Oktober 2015 yang diberi nama Wafa Tamam Ubad Mahmud.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena dengan rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat beriring salam semoga Allah selalu mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syariat yang diamanahkan Allah kepada beliau untuk umatnya, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya di akherat kelak.

Meskipun penulisan skripsi ini merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga saja karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Akidah Akhlak.

Keseluruhan proses skripsi ini tentunya telah melibatkan berbagai pihak, oleh karenanya melalui pengantar ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dra. Istihana, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan.
3. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal dan Ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Bapak Hapid Maulana, S.S selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar kecamatan kedondong kabupaten pesawaran yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Bapak Kuria Wijaya, S.Pd.I pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Mathl'ul Anwar kecamatan kedondong kabupaten pesawaran yang menjadi mitra dalam penelitian ini.
7. Abang Prof. Dr. Wan Jamaluddm, M.Ag terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2009 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa Disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari terdapat ketidak sempumaan dan keterbatasan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bemmanfaat bagi penulis kususny dan para pembaca pada umunya, terima kasih atas bantuan dan partisipasinya yang di berikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2017

ULFA YUNIDA. M
NPM. 0911010255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSEJUTUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	17
E. Pembatasan Masalah.....	17
F. Rumusan Masalah.....	18
G. Hipotesis Tindakan.....	18
H. Tujuan Penelitian	18
I. Manfaat Penelitian	19
J. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
K. Metode Penelitian.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Inquiri.....	31
1. Pengertian Belajar.....	31
2. Pengertian Pembelajaran.....	32
3. Pengertian Strategi Pembelajaran Inquiry Tipe <i>Discovery-Oriented Inquiry</i>	34
4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inquiri Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	39
5. Peran Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	40
6. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiri	42
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiri	43
8. Tujuan Pembelajaran Inquiri	44
9. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri	44
B. Hasil Belajar.....	45
1. Pengertian Hasil Belajar	45

2. Indikator Hasil Belajar	46
3. Cara Mengevaluasi Hasil Belajar	48
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	49
5. Pengaruh Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa	50
C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	52
1. Pengertian Aqidah Akhlak	52
2. Dasar-Dasar Aqidah Akhlak	57
3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	60
4. RuangLingkup Mata PelajaranAqidahAkhlak	62
D. Materi Aqidah Akhlak Kelas XI tentang Akhlak Terpuji (Adil, Ridha, Amal Shaleh, Kesatuan Dan Persatuan)	64

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	80
1. Sejarah Berdirinya MA Mathla'ul Anwar	80
2. Letak Geografis MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran	81
3. Struktur Organisasi	82
4. Keadaan Pendidik (Karyawan), dan Peserta Didik	83
5. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	85

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data	94
1. Analisis Data PraSiklus	94
2. Analisis Data Siklus 1 Dan Siklus 2	97
3. Pembahasan	102
4. KeterbatasanPenelitian	105

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Data Awal Hasil Belajar Aqidah akhlaMA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 7	
Tabel 2 : Penilaian Dalam Ranah Kognitif	24
Tabel 3 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
Tabel 4 : Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs N Kalianda Kelas IX D	61
Tabel 5: Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Negeri Kalianda Kecamatan Kalianda Kab. Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014	94
Tabel 6 : Data Guru Dan Pegawai Negeri MTs Negeri Kalianda TP. 2013/2014	98
Tabel 7 : Keadaan Pegawai Negeri MTs Negeri Kalianda TP. 2013/2014 ..	100
Tabel 8 : Jumlah Siswa MTs Negeri Kalianda Kab. Lampung Selatan	102
Tabel 9 : Jadwal Penelitian.....	102
Tabel 10 : Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	117
Tabel 11 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	119
Tabel 12 : Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra, Siklus I Dan Siklus II	122
Tabel 13 : Perbandingan Dari Hasil Analisis Rata-Rata Dan Persentase Pencapaian KKM Hasil Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Kerangka Pemikiran	76
Gambar 2 : Siklus Model Kemmis	81
Gambar 3 : Struktur Organisasi MTs N Kalianda	92



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 : Jumlah Rata-Rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Selama Pembelajaran	125
Grafik 2 : Jumlah Persentase (%) Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Selama Proses Pembelajaran	125



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 4 : Daftar Kelompok Siklus I
- Lampiran 5 : Daftar Kelompok Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Kelompok Siklus I
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Kelompok Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Penilaian Kelompok Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 : Tes Soal Siklus I
- Lampiran 10 : Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 11 : Tes Soal Siklus II
- Lampiran 12 : Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar Selama Penelitian
- Lampiran 14 : Format Penilaian Aktivitas Guru Dalam PBM Siklus I Dan II
- Lampiran 15 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 18 : Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI BELAJAR *DISCOVERI ORIENTED INQUIRY* DI KELAS XI MA MATHLA’UL ANWAR KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN AJARAN 2016/2017.**” Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan.¹ Jadi yang dimaksud dengan peningkatan adalah meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan atau hasil belajar peserta didik setelah adanya usaha belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal. 1198

membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.²

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin meneliti hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.³

3. Aqidah Akhlak

Merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah yang bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara sederhana sehingga dapat digunakan pedoman hidup dan amal baik dalam hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan Masyarakat dan alam lingkungannya.⁴

4. Strategi

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan⁵. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu *suatu garis- garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 22

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 12.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhamadiyah, 2006, hlm. 1.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Grup, Jakarta, 2009, cet 1, hlm 124

*pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.*⁶ Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, metode merupakan salah satu bagian dari strategi yang di implementasikan atau diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan yang diinginkan.

5. Discoveri Oriented Inquiry

Discoveri Oriented Inquiry ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif⁷. Jadi Inquiri tipe discovery oriented inquiry merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di lokasi penelitian yaitu guru belum menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang

⁶ Saiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Renika Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 5

rendah. Padahal strategi merupakan salah satu unsur yang penting di dalam proses belajar mengajar yang dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik

2. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama guru harus mampu menggunakan variasi strategi, sumber, dan media pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat
3. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui strategi belajar inquiry tipe discovery oriented inquiry di kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran TA 2016/2017.
4. Judul skripsi ini tergolong dalam pembahasan pendidikan formal yang selaras dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu dalam ilmu tarbiyah serta sarana dalam penelitian ini baik kepustakaan maupun transportasi cukup mendukung sehingga memperlancar pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian pun mudah untuk dijangkau dan data-data cukup tersedia.

C. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari pendidikan dimana pendidikan itu berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan memberikan bekal agar anak dapat hidup sempurna, yang dapat berbuat, berpikir dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Dalam kegiatan belajar, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa. Ini berarti guru mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa, terlebih guru yang memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa, dan apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang tidak mendukung hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru menempati kedudukan yang paling sentral sebab keberadaannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan kurikulum dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar-mengajar. Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena, guru merupakan salah satu golongan orang yang sangat mulia, karena guru merupakan salah satu golongan orang yang dilebihkan ilmunya, sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Mujadalah ayat 11 yaitu :

⁸ Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, Hlm. 2

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.....”⁹

Dari ayat tersebut maka jelaslah bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yang salah satunya adalah guru dengan beberapa derajat yang lebih tinggi dari orang-orang yang pada umumnya. Oleh karena itu sebagai salah satu sosok orang yang akan mendapatkan kenaikan derajat dari Allah SWT, maka guru harus selalu menambah wawasan dan ilmunya, sehingga dapat mengajar secara profesional dan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa yang ada di didiknya.

Salah satu ciri seorang guru yang profesional dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam strategi pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas berfikir para siswa. Semakin tepat strategi yang digunakan dalam mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, strategi yang tidak tepat guna akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah tepat.

Salah satu ciri dari seorang guru yang profesional dalam meningkatkan hasil pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran. Penggunaan bermacam-

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Hilal, Hlm. 543

macam berbagai strategi pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas berfikir para siswa. Semakin tepat strategi yang digunakan dalam mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, strategi yang tidak tepat guna akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berfikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry*. Pembelajaran dengan strategi inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual atau kognitif tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

Slameto yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

¹⁰ La Iru dan La Ode Safiun, *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, Multi Presindo, Bantul, 2000, Hlm. 1

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, Hlm. 32

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, siswa diharapkan pada sebuah masalah yang tidak sengaja dibuat oleh guru atau hasil “rekayasa”, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.¹² Agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹³ Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental atau fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.¹⁴

Dengan pembelajaran inkuiri akan melatih siswa berani dalam mengungkapkan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Penggunaan pembelajaran strategi inkuiri secara efisien dan efektif akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran berkurang.

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar- Mengajar*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, Hlm. 84

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, Hlm. 196

¹⁴ Ahmadi, *Strategi Belajar-Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, Hlm. 76

Pembelajaran inkuiri menerapkan kepada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam proses pembelajaran, dan tidak menjadikan guru sebagai salah satu-satunya sumber belajar. Dalam pembelajaran inkuiri ini juga diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik atau siswa tetapi juga dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan penilaian hasil belajar siswa atau peserta didik. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁵

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
3. Merumuskan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 3

5. Menemukan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.¹⁶

Kemudian mengenai mata pelajaran aqidah akhlak untuk Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, dan perguruan tinggi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran aqidah akhlak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai jenjang aliyah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki tingkah laku atau perbuatan yang baik dalam kehidupan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui proses belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan. Hal tersebut mengarahkan perhatian guru kepada pembelajaran terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang terjadi di kelas, guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik memiliki keterampilan, keberanian, serta, mempunyai aqidah akhlak yang benar. Dalam proses pembelajara aqidah akhlak, diharapkan peserta didik atau siswa dapat memahami makna dan konsep aqidah akhlak secara baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari aqidah. Keberhasilan peserta didik dalam pelajaran aqidah akhlak terlihat dari nilai-nilai yang tertuang

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm. 221

setelah diadakannya proses evaluasi hasil belajar dan terapan dari aplikasi aqidah akhlak itu sendiri daalam kehidupan.

Dalam perkembangan pembelajaran aqidah akhlak selama ini di madrasah atau sekolah, guru atau pendidik memiliki peranan utama dalam penyampaian materi di kelas. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Guru juga dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu : metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Peserta didik hanya menerima, mendengar, dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam segi pemahaman peserta didik merasa sulit memahami materi, makna dan konsep pembelajaran aqidah yang diajarkan oleh guru sebelumnya. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak peserta didik terkadang bersifat kurang aktif atau pasif daam pembelajaran aqidah akhlak tersebut sehingga tidak ada timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inquiri mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi pokok mengenai akhlak terpuji yaitu adil, ridha, amal shaleh, kesatuan dan kerukunan.

Dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Inquiri penulis memfokuskan pada mata pelajaran akhlak terpuji mengenai akhlak terpuji yaitu adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan. Akhlak terpuji sering disebut juga akhlak mahmudah (akhlak yang mulia). Kata adil berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah jujur, tidak berat sebelah, tidak berpihak dan proposional. Sedangkan definisi adil, ridha, amal shaleh, kesatuan dan kerukunan, adil menurut istilah ilmu akhlak

memilikimakna meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan sesuatu hak kepada orang yang berhak menerima hak-hak tersebut. Ridha secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya senang hati (rela), atau dapat dikatakan, bersedia dengan senang hati melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan amlah shaleh adalah perbuatan baik yang dilakukan sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan pahala dari-Nya dan bertujuan memberi kebaikan kepada semua orang. Kemudian, definisi kesatuan dan kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar kerukunan adalah rukun yang artinya hubungan persahabatan, damai, dan tidak saling beselisih.

Untuk itu dalam kegiatan atau proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik dapat mengembangkan potensinya di dalam kelas. Dari permasalahan tersebut, penulis memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran inquiry tipe *discovery-oriented inquiry*. Pelaksanaan metode inkuiri kelompok di dalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang. Pembelajaran strategi inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok. Dalam pembelajaran inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry* (inkuiri berorientasi diskoveri) menunjuk pada situasi-situasi akademik di mana kelompok-

kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaba atas topik-topik inkuiri.¹⁷

Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan dalam strategi tersebut. Keunggulan dari strategi pembejaran inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna.
- b. Strategi Pembelajaran Inquiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi Pembelajaran Inquirimerupakan strategi yang diaggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ii dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.¹⁸

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pebelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikanny dalam waktu yang tidak ditentukan.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 220

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 208

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi Pembelajaran Inquiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Perguruan dan pesantren Mathla'ul Anwar (PPMA) Kedondong Pesawaran terletak di Desa Pasar Baru Jalan Pos dan Giro Kedondong Pesawaran atau pada posisi KM 43 dari kota Bandar Lampung.

Perguruan dan Pesantren Mathla'ul Anwar (PPMA) Kedondong Pesawaran pada mulanya hanya berbentuk surau pengajian yang didirikan pada tahun 1953 oleh Bapak KH. Zakaria. S yang kemudian menjadi pendidikan formal dengan bentuk Madrasah Ibtidaiyah, lama belajar 6 tahun, kegiatan belajar mengajar di sore hari.

Pada tahun 1960, karena semakin banyaknya murid lulusan Madrasah Ibtidaiyah tersebut, maka didirikanlah tingkat Tsanawiyah, kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Kepala Madrasah pada saat itu adalah Bapak Abd. Hadi Muktahar.

Mengingat semakin meningkatnya keinginan masyarakat dan semakin nampaknya anima dari masyarakat yang besar, maka didirikanlah tingkat Aliyah pada tahun 1970, sebagai Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Entong Surnaidi Admina.

Tujuan dari pendirian PPMA ini tidak lain hanya untuk mencetak pemuda dan pemudi yang agamis yang dapat mengamalkan ilmu untuk : cinta kepada ALLAH SWT, cinta kepada Rasulullah SAW, cinta kepada Agama, cinta kepada Bangsa, Negara, dan Tanah Air, dengan dibekali ilmu yang telah mereka peroleh baik agama maupun umum.

Hasil wawancara Kepala Madrasah yaitu Bp. M Yusri Sahari. B. A dan guru mata pelajaran akidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I menurut keduanya bahwasannya dalam proses pembelajaran guru atau tenaga pendidik di MA Mathla'ul Anwar sudah baik dalam menerapkan metode maupun dalam menggunakan media pembelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I, bahwasannya dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi tetapi terkadang guru sering menggunakan metode konvensional seperti, ceramah, demonstrasi, penugasan, dan lain sebagainya. Sehingga membuat peserta didik di kelas merasa bosan dan merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar.

Untuk itu penulis memfokuskan objek penelitian di MA Mathala'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Awal Hasil Belajar Aqidah akhlak
MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adi Kurniawan	60		√
2.	Alisha Safitri	80	√	
3.	Anindira Pertiwi	60		√
4.	Ayu Puji Lestari	65		√
5.	Ayu Yulia Safitri	60		√
6.	Bertha Natalia	70	√	
7.	Debby Nurlita	75	√	
8.	Defina Indriyani	60		√

9.	Dwi Santia	70	√	
10.	Eka Sri Rahayu	70	√	
11.	Fajar Apriyadi	70	√	
12.	Ferdiyanto	70	√	
13.	Fitri Aulia Rahma	60		√
14.	Indri Septiyani	75	√	
15.	Intan Oktaviana	60		√
16.	M. Dergi Nugraha	60		√
17.	M. Rieki Fadilah	60		√
18.	Nur Azizah	75	√	
19.	Rangga Bayu Firman	70	√	
20.	Rendi Pratama	70	√	
21.	Resno Vita	60		√
22.	Riski Maulana	60		√
23.	Riski Padilah	60		√
24.	Salma Daniati	55		√
25.	Sandra Kirana Aulia	70	√	
26.	Sinta Kemalasari	70	√	
27.	Sindi Anggraini	65		√
28.	Sulistianingsih	70	√	
29.	Siti Damayanti	80	√	
30.	Yogi Dwi Juliansyah	60		√
31.	Ridho Al Wahyudi	55		√
32.	Ari Riyadi Refmansyah	60	√	
33.	M. Fajri	50		√
34.	Edi Nur Wahyudi	60		√
35.	Zadi	55		√
Jumlah		2270		
Rata-Rata		64,85		
Persentase Ketuntasan Belajar		42,85		
KKM		70		

Sumber : Dokumentasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 peserta didik, ada 15 peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 20 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh peserta

didik adalah 2270 dengan memperoleh rata-rata 64,85 % sedangkan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 42,85 % dengan jumlah KKM 70. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 peserta didik yang tuntas yaitu dengan jumlah 42,85 % peserta didik yang tuntas mencapai KKM 70 dan 20 peserta didik yang tidak tuntas yaitu dengan jumlah 57,14 % peserta didik yang tuntas yang tidak mencapai KKM 70.

D. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar aqidah akhlak peserta didik.
2. Kurangnya keseriusan, kesadaran dan keberanian peserta didik untuk berbicara dan bertanya di depan kelas.
3. Kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga cenderung searah dan klasikal.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis ingin memfokuskan penelitian hanya pada judul Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Strategi Belajar *discovery-oriented inquiry* di Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah Penerapan Strategi Belajar *discoveri oriented inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Xi Ma Mathla’ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017?

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh hipotesis tindakan yaitu dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *discovery oriented inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Mathla’ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013-2014.

H. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Discoveri Oriented Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Kedondong Kabupaten Pesawaran.

I. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar.
- b. Untuk memberikan sumbang pemikiran bagi pendidikan pencerahan bagi guru aqidah akhlak sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Khusus bagi peneliti, hal ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

J. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek peneliti untuk mengetahui penerapan metode Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Ahlak .

2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti ini adalah Kelas XI di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran.

3. Masalah Penelitian

Masalah yang terjadi dilapangan yang akan diteliti dalam penelitisn ini khususnya dikelas XI ialah rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas XI di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran pada tahun 2016/2017

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran.

K. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu.¹⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan strategi pembelajaran inquiry tipe *discovery-oriented inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013/2013.

1. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, Hlm. 3

dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap konsep dalam praktik pembelajaran.

Urgensi pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru merupakan *agent of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari di kelas. Dengan demikian, PTK dilakukan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.²⁰

Adapun perbaikan dalam penelitian ini adalah ditujukan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI. Perbaikan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry*, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai dengan target yang ditetapkan, minimal memenuhi ketuntasan belajar nilai 70.

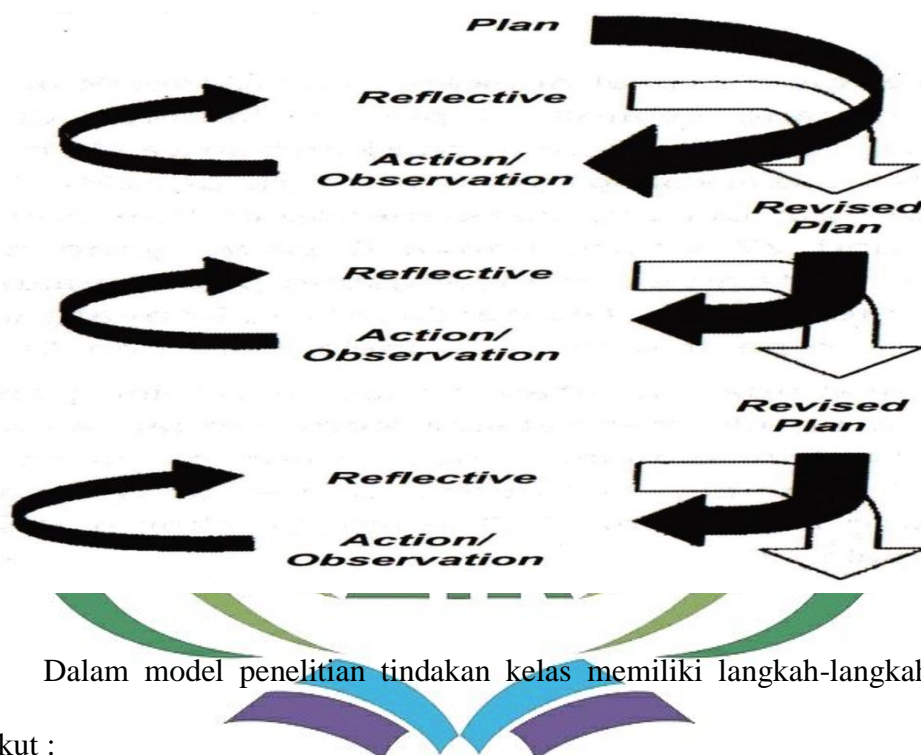
b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan tindakan penelitian yang bersifat spiral tersebut yang jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut :

²⁰ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, IKIP, Yogyakarta, 1997, Hlm. 7

Gambar 1

Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1992)

Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins²¹

Dalam model penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah, sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (*planning*), tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain.²²

²¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta:: Bumi Aksara, 2009, Hlm. 43

²² *Ibid.*, Hlm. 44

Dalam perencanaan tindakan ini meliputi :

- a) Menyusun rancangan pelaksana tindakan berdasarkan penerapan strategi pembelajaran inquiry tipe *discovery-oriented inquiry*, mencakup pemabatasan materi, menentukan strategi/pendekatan pembelajaran serta teknik-teknik yang digunakan dalam penyampaian materi aqidah akhlak dengan strategi tersebut.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa :
 - (1) Silabus,
 - (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
 - (3) Media pembelajaran yang digunakan, dan
 - (4) Instrumen penilaian hasil belajar.
- c) Mendiskusikan kepada siswa untuk menyamakan persepsi dalam cara melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak dengan cara menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan yang berpedoman pada rancangan yang telah dibuat paada perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak saling bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri tipe *discovery-oriented inquiry*, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap ini boleh dikatakan pula merupakan implementasi rancangan metodik (langkah-langkah) pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi pembelajaran inquiry tipe *discovery-oriented inquiry*. Pada pelaksanaan ini tergambar dengan jelas bagaimana pelaksanaan strategi, pendekatan pembelajaran dan teknik-teknik yang digunakan dalam materi aqidah akhlak dengan strategi inquiry tersebut. Untuk menunjang dipersiapkan RPP, LKS, media pembelajaran yang relevan, dan instrumen penilaian hasil belajar.

3) Observasi Pengamatan Tindakan

Pengamatan berfungsi sebagai teknik mendokumentasikan tindakan yang dilakukan dan dampak terhadap hasil belajar. Artinya perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dan hasilnya berhasil dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu data pengamatan menjadi sumber informasi untuk melakukan refleksi pada tahap berikutnya.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi dalam hal yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti bersama guru bersama-sama memusyawarahkan keberhasilan-keberhasilan sekaligus faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan tindakan. Sekaligus pula sebagai penilaian seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan belajar (KKM aqidah akhlak) yang ditetapkan.

5) Evaluasi dan Revisi Tindakan

Hasil refleksi di atas menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan adalah : a) evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi yang dilakukan setiap tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu tindakan; b) evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran/siklus untuk mengetahui tingkat pencapaian tindakan.

6) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan digunakan kriteria, yaitu membandingkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan siklus berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan hasil peserta didik lebih dari tindakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.
- b) Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari segi nilai tes yang diberikan setiap pertemuan. Pedoman penilainnya dengan mengacu pada Ngalim Purwanto adalah rentang nilai berikut ini :

90 % - 100 % = Sangat Baik

80 % - 89 % = Baik

65 % - 79 % = Cukup

55 % - 64 % = Kurang

Kurang dari 55 = Sangat Kurang²³

Untuk ketuntasan belajar, ditetapkan KKM nilai aqidah akhlak yaitu 70 dengan target kelulusan 85%.

2. Variabel Penelitian

Dalam hal ini variabelnya adalah

1. Variabel independent (variabel bebas) (x) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).²⁴ Pada penelitian ini variabel bebas adalah strategi pembelajaran sedangkan sub variabel bebasnya adalah model pembelajaran inquiry tipe *discovery-oriented inquiry*.
2. Variabel Dependent (variabel terikatnya) (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat.²⁵ Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar aqidah akhlak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1987, Hlm. 82

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007, Hlm. 4

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 4

1. Teknik Pokok

Teknik yang digunakan penulis digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar aqidah akhlak yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Teknik Pelengkap

Metode pelengkap yaitu “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam pelengkap yang bertujuan untuk memperoleh informasi.”²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pelengkap yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.”²⁷ Dengan demikian hasil observasi dari penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi tentang objek dalam penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.”²⁸

²⁶ S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1996, Hlm. 113

²⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011, Cet. Ke-3, Hlm. 104

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 124

c. Metode interview atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden di catat atau direkam. Jadi, metode interview merupakan alat pengumpulan data melalui tanya jawab untuk mendapatkan suatu informasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, yaitu pemberian lembar soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dijelaskan mengenai pembelajaran aqidah akhlak.

5. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian dilapangan telah terkumpul. Data-data yang telah terkumpul berupa hasil tes dari lembar soal yang telah diberikan.

Menurut Suharsimi Arikunto : “untuk mencari rata-rata tinggal menjumlahkan semua skor dibagi dengan banyaknya kelas yang memiliki skor”.²⁹ Dari pernyataan tersebut maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas :

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n}$$

²⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 2005, hlm. 66.

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum N_s$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

b. Nilai pencapaian hasil belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan atau individu dan secara klasikal atau kelompok. Penggunaan Strategi pembelajaran *Inquiry Tipe Discovery-Oriented Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai keberhasilan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau minimal nilai 70 untuk kategori perorangan atau individu.

Sebaliknya, ketuntasan secara klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 85%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya,

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

P = Angka untuk persentase.³⁰

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan kelas dilakukan dengan membandingkan presentase ketuntasan kelas sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan.



³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Inquiri

1. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang dengan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

a. Teori J. Bruner

Menurut teori J. Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

b. Teori R. Gagne

Kemudian menurut R. Gagne terdapat dua definisi belajar, yaitu 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan,

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. Hlm. 2

kebiasaan, dan tingkah laku. 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungannya, tetapi baru dalam bentuk “*sensori-motor coordination*”. Kemudian ia mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan untuk menggunakan bahasa ini penting artinya untuk belajar.

Melihat pendapat dari para ahli psikologi tersebut, walaupun memiliki pernyataan yang berbeda-beda, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah pola pikir manusia dalam perkembangan pengetahuan yang lebih baik, baik dari segi tingkah laku maupun cara berfikir.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.²

Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan parasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran. Dalam proses

² La Iru dan La Ode Safiun, *Analisis, Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Multi Presindo, Bantul, 2000, Hlm. 1

pembelajaran guru dapat selektif dalam menerapkan, memilih atau menggabungkan beberapa pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan. Penjelasan ini sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber-sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Siswa sebagai peserta didik yang berada dalam satu kelompok atau kelas pembelajaran, belum tentu memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama. Oleh karena itu, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru perlu melakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik siswa, menurut Suwardi dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni :

- a. Karakteristik siswa yang terkait dengan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir, mengucap, dan kemampuan psikomotornya.
- b. Karakteristik siswa yang terkait dengan latar belakang siswa, baik latar belakang ekonomi, sosial dan budaya.
- c. Karakteristik siswa terkait dengan sikap, perasaan, dan minatnya.³

³ *Ibid.*, Hlm. 2

3. Pengertian Strategi Pembelajaran Discovery Oriented Inquiry

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara etimologi (bahasa), kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Inkuiri*” yang berarti penyelidikan.⁴ Sedangkan secara terminology (istilah), pembelajaran Inkuiri yaitu salah satu pembelajaran pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.⁵

Menurut pendapat para ahli yaitu; Carin dan Sund mengemukakan bahwa inkuiri adalah *The Process Of Investigating A Problem* (Proses Dalam Menyelidiki Suatu Masalah).⁶

Pembelajaran inkuiri atau pembelajaran penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Pembelajaran penemuan melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁷

⁴ Muchti Nawawi, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris Inggris Indonesia*, Citra Amanda, Surabaya, 2000, Hlm. 164

⁵ Chairi Ach, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, STIT Agus Salim, Metro, 2002, Hlm. 43

⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 208

⁷ Sumarni, Mulyani dan J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998, Hlm. 164

Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keaktifan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁸

Menyimak pendapat di atas para ahli tersebut tentang pembelajaran inkuiri, meskipun dengan rumusan yang berbeda-beda namun dari segi makna saling bertentangan karena sama-sama memberikan tekanan bahwa pembelajaran inkuiri itu adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban dan pemecahan dari masalah tersebut.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar terlihat apa yang terjadi, ingin melakukan suatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, Hlm. 196

Walaupun dalam praktiknya aplikasi pembelajaran inkuiri sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dalam strategi pembelajaran inkuiri memiliki komponen yang umum yaitu:

- a. *Question*, pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa.
- b. *Student Engagement*, dalam pembelajaran inkuiri, keterlibatan siswa merupakan suatu keharusan sedangkan guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.
- c. *Cooperative Interaction*, siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.
- d. *Performance Evaluation*, dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.
- e. *Variety of Resources*, siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.⁹

b. *Discovery Oriented Inquiry*

Inkuiri berorientasi discoveri menunjuk pada situasi-situasi akademik di mana kelompok-kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya

⁹ Garton Janetta, *Inquiry-Based Learning*, Willard R-II School District, Technology Integration, 2005, Hlm. 34

menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik inkuiri. Dalam situasi-situasi tersebut, para siswa dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Model ini dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Model ini dapat dilaksanakan kepada seluruh kelas sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan inkuiri, yang disebut *social inquiry*.¹⁰

Asumsi-asumsi yang mendasari model inkuiri ini ialah :

- 1) Keterampilan berfikir kritis dan berfikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis;
- 2) Keuntungan bagi siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan;
- 3) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.¹¹

Kendatipun model inkuiri paling banyak mendapat dukungan dan digunakan oleh para pendidik, namun tidak berarti bahwa metode lainnya diabaikan atau tidak digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan inkuiri. Penggunaan strategi inkuiri digunakan melalui langkah-langkah, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm. 220

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 220

2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
3. Memformulasikan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Strategi instruksional dapat berhasil apabila guru memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan secara jelas topik inkuiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa.
- 2) Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
- 3) Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara responsif dan tepat waktu.
- 4) Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.

- 5) Melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran inkuiri aqidah akhlak terdiri atas empat tahapan. Yaitu sebagai berikut:

a. Investigasi

Dalam tahapan ini siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang perlu dilakukan pengkajian/investigasi dan guru merancang bahan ajar yang mampu mendorong/merangsang siswa untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada, yakni mengumpulkan data, mengkaji, mengklasifikasi data dan sejenisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Meier bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan siswa yang aktif berfikir, belajar dan mencipta, serta mengeksplorasi.

b. Penentuan Masalah

Dalam tahap ini siswa didorong untuk memetakan permasalahan yang ada. Dari data-data yang dikumpulkan siswa didorong untuk memetakan permasalahan. Mengelompokkan masalah sesuai jenisnya, melihat, keterkaitan antara kelompok/jenis masalah serta membuat pohon permasalahan dan sejenisnya.

c. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini siswa melakukan identifikasi dan memverifikasi permasalahan, mengembangkan hipotesis, mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, dan mengembangkan kesimpulan sementara.

d. Penyimpulan/Penyelesaian Masalah

Dalam tahap ini siswa didorong untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat. Siswa harus mampu menyimpulkan pemecahan masalah yang paling baik dan tepat untuk pemecahan masalah yang paling baik dan tepat untuk menyelesaikan soal yang ada.

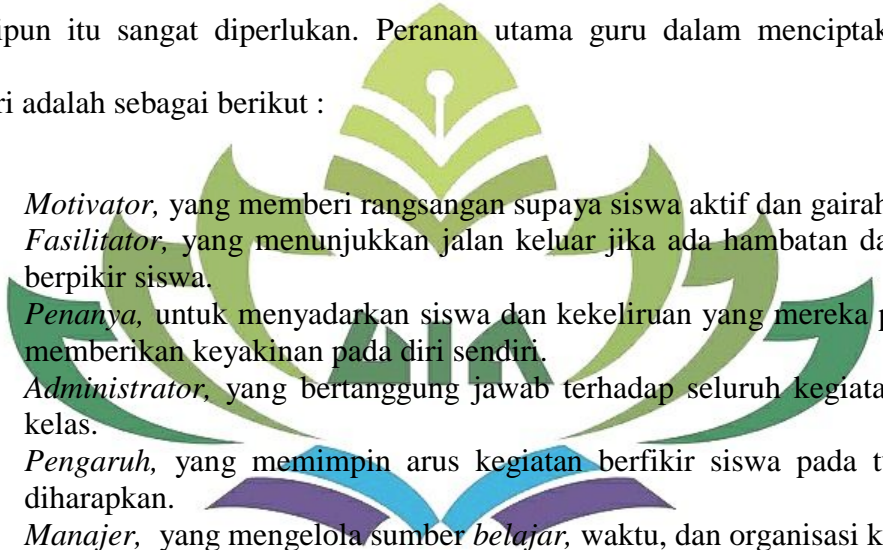
5. Peran Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran-pembelajaran sangat berkaitan erat dengan guru karena guru dapat menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga guru dapat maksimal dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa.

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Tugas guru adalah memilih masalah-masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan oleh siswa itu sendiri bukan hanya masalah

yang diberikan guru. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber-sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah ini harus dikurangi.¹²

Agar kondisi seperti itu tercipta, maka peranan guru sangat menentukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun itu sangat diperlukan. Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut :

- 
- a. *Motivator*, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
 - b. *Fasilitator*, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
 - c. *Penanya*, untuk menyadarkan siswa dan kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri.
 - d. *Administrator*, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
 - e. *Pengaruh*, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
 - f. *Manajer*, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
 - g. *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat *heuristik* pada siswa.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peran guru dalam pembelajaran inkuiri bukan sebagai narasumber, melainkan sebagai fasilitator. Peranan pengajar dalam proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran inkuiri adalah :

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2004, Hlm. 56

¹³ Garton Janetta, *Inquiry-Based Learning*, Willard R-II School District, Technology Integration Academy, 2002, Hlm. 86.

- a. Pengajar malu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajaran untuk berfikir).
- b. Pengajar mampu memberi dukungan untuk inkuiri.
- c. Pengajar mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan dan keluwesan serta berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak.
- d. Pengajar mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan pembelajar dan membantu mengatasinya.
- e. Pengajar mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.¹⁴

6. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Adapun teknik inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan :*”sel-consep”* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional.

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 89

- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹⁵

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran inkuiri adalah :

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- b. Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- c. Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
- e. Pembelajaran inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan Tinggi. Dan untuk untuk tingkat SLTP dan tingkat SD masih sulit untuk dilaksanakan. Sebab pada tingkat anak didik ini belum mampu berfikir secara ilmiah.¹⁶

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan Pembelajaran Inkuiri

Dalam penggunaan pembelajaran inkuiri, berhasil atau tidaknya metode dengan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran inkuiri :

- a. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- b. Kondisi lingkungan yang responsive.
- c. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian
- d. Kondisi yang bebas dari tekanan.¹⁷

¹⁵ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 34

¹⁶ Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Hlm. 76-82

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 79

8. Tujuan Pembelajaran

Penggunaan pembelajaran inkuiri bertujuan :

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan, kemampuans siswa dalam memecahkan masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat (obyektif).
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa agar dapat lebih tanggap, cermat dan nalar (kritis, analitis dan logis).¹⁸

9. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

a. Koneksi

- 1) Proses koneksi melalui :konsiliasi, pertanyaan, dan observasi.
- 2) Siswa mampu menghubungkan pengetahuan sains pribadi dengan konsep komunitas sains.
- 3) Dilakukan dengan diskusi bersama, eksplorasi fenomena.
- 4) Guru mendorong untuk mendiskusikan dan menjelaskan pemahaman mereka bagaimana suatu fenomena bekerja, menggunakan contoh dari pengalaman pribadi, menemukan hubungan dengan literature.

b. Desain

- 1) Proses desain melalui prosedur materi.
- 2) Siswa membuat perencanaan mengumpulkan data yang bermakna ditujukan pada pertanyaan. Disini terjadi integrasi konsep sains dan proses sains.

¹⁸ <http://www.scribd.com/doc/13065635/> Pembelajaran pembelajaran pembelajaran, (Diakses tanggal 17 April 2014).

3) Guru memantau ketepatan aktifitas siswa.

c. Investigasi

1) Proses melalui koneksi dan mempresentasikan data.

2) Siswa dapat membaca data dan bermakna, dan memperjelas hasil penyelidikan.¹⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi (bahasa) kata hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil dan belajar”. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dsb)²⁰ sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Jadi berdasarkan uraian pengertian diatas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil dapat diartikan sebagai prestasi daari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat setelah

¹⁹ Rosetiyah, *Op. Cit.*, Hlm. 52

²⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, Hlm. 408

evaluasi atau ujian akhir, berhasilkah para pendidik menggunakan pembelajaran inquiri. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.²¹

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Saiful Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar diantaranya adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (instruksional) khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.²²

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Pada umumnya, guru dapat melihat daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan angka atau nilai. Adapun nilai atau angka-angka sebagai penilaian tingkat hasil belajar siswa adalah “

10 = Sangat istimewa

9 = Istimewa

8 = Sangat baik

²¹ *Ibid.*, Hlm. 121

²² Saiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 91

- 7 = Baik
- 6 = Cukup
- 5 = Kurang
- 4 = Kurang Sekali
- 3 = Buruk²³

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan ajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d. 75%) saja dapat dikuasai oleh siswa).
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai oleh siswa.²⁴

²³

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, Hlm. 107

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pembelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

3. Cara Mengevaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru harus melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, penilaian hasil belajar dapat digolongkan dalam beberapa jenis penilaian yaitu :

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dalam praktiknya penilaian terhadap ulangan yang lazim dilaksanakan dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan subsumatif. Namun demikian hasil ulangan atau tes pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses keberhasilan produk.²⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar akan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidak berhasilnya proses belajar mengajar tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam proses belajar ada faktor yaitu faktor *Internal* dan faktor *Eksternal* adalah :

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 106-107

- a. Faktor Internal adalah; Faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah;
 - 1) Faktor Jasmani, meliputi; Faktor Kesehatan dan Faktor Cacat Tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi; Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal adalah; Faktor yang ada diluar individu. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :
 - 1) Faktor keluarga, yang meliputi; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, yang meliputi; pembelajaran mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, diatas ukuran, keadaan gedung, pembelajaran belajar, tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁶

5. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa sangatlah penting.

Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, Hlm. 54-71.

sisi siswa, hasil belajar merupakan setiap proses belajar mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar siswa berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat setelah evaluasi atau ujian akhir, berhasilkah para pendidik menggunakan pembelajaran inkuiri. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.²⁷

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi juga dengan pembelajaran yang dipakai oleh guru tersebut. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan agar siswa tersebut dapat berhasil.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan tujuannya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) nya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini tidak

²⁷ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 121

untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.²⁸

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab : *'aqada-yaqidu-uqdatan-wa 'aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁹

Istilah *aqidah* di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut *aqidah* yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah.

Istilah *aqidah* juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanuarinya, dan dijadikan sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³⁰

Adapun yang dimaksud dengan *aqidah* Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab sucinya-Nya, para rasul-Nya,

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 105

²⁹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, Hlm. 13

³⁰ *Ibid*, Hlm. 14

hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Aal-Qur'an Al-Karim dan Ass-Sunnah As-Shahihah berupa pokok-pokok agama- perintah-perintah dan beritan-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi oleh Salafush Shalih (Ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah *Ta'ala* dalam keputusan hukum, perintah, takdir, maupun *syara'*, serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.³¹ Dengan kata lain, *aqidah Islam* adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal).³²

b. Pengertian Akhlak

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknya "*khuluqun*", menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat*.³³ Kata "*akhlak*" ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam baha Indonesia sebab "*akhlak*" meliputi segi-segi kejiwaan dari tngkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Kata "*akhlak*" mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti penciptaan, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.³⁴

³¹ *Ibid*, Hlm. 14

³² *Ibid*, Hlm. 14

³³ *Ibid*, Hlm. 205

³⁴ *Ibid*, Hlm. 205

Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti Yang agung.” (Q.S. Al-Qalam [68] : 4)³⁵

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد)

Artinya : Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (bukti pekerti) yang baik.”(H.R. Ahmad)³⁶

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut :

Pertama, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (*sifat*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV> Diponegoro, Bandung, 2006, Hlm. 451

³⁶ Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 206

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah / akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut *akhlakul madzmumah*.

Selain istilah akhlak, lazim juga dipergunakan istilah “etika”. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani, “ethes” yang berarti : adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan cabang dari ilmu filsafat. Mengenai hal ini para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, antara lain :

1. Etika ialah ilmu tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistematisasikan tentang tindakan moral yang betul (*Webster's wict*).
2. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan : hujah-hujahnya dan tujuan yang diarah, diarahkan pada makna tindakan (*Ensiklopedia Winkler Prins*).
3. Ilmu tentang filsafat moral, tindakan mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif, tetapi ilmu yang formatif (*New American Dict*).
4. Ilmu tentang moral atau prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan-tindakan dan kelakuan (*A.S.Hornby Dict*).

Berdasarkan pengertian di atas, etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, hal yang baik dan yang buruk dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran.

Untuk membedakan secara tegas antara akhlak (etika Islam) dengan etika filsafat, yaitu bahwa:

- a. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia pada tingkah laku yang buruk.
- b. Etika Islam menetapkan bahwa sumber moral, ukuran baik-buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah SWT., (Al-Qur'an) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
- d. Dengan rumus-rumus yang praktis dan tepat dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia. Etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- e. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. Menuju keridaan-Nya, sehingga selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.³⁷

Akhlak, disamping dikenal dengan istilah etika, juga dikenal dengan istilah moral. Perkataan “moral” berasal dari bahasa Latin “*mores*”, jamak dari “*mos*” yang berarti : adat kebiasaan. Dalam hal bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila.

³⁷ *Ibid*, Hlm. 208.

Yang dimaksud dengan moral ialah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian, jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun, ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

2. Dasar-Dasar Aqidah Akhlak

a. Dasar Aqidah Islam

Dasar dari aqidah Islam ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah, yang dalam Al-Qur'an, aqidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari aqidah Islam. Ayat Al-Qur'an yang membuat kandungan aqidah Islam, antara lain :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka menyatakan), ‘Kami tidak membedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya’, dan mereka mengatakan, ‘Kami dengar dan kami taat’, (Mereka berdoa), ‘Ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali’.” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 285)³⁸

³⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hlm. 38.

b. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijaui.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan

tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.

Allah berfirman :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾
يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pulang yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab itulah, Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula), Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Q.S. Al-Maidah [5] : 15-16)³⁹

Pribadi Rasulullah SAW. Adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

³⁹ Ibid, Hlm. 88.

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21)⁴⁰

3. Tujuan Aqidah Akhlak

a. Tujuan Aqidah Islam

Tujuan aqidah Islam adalah :

1. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir
2. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Kemungkinan manusia untuk tererosok ke dalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (*syirik jali*), yakni berupa perbuatan atau ucapan maupun kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi (*syirik khafy*) yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 336.

3. Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.

1. *Ridha Allah SWT.*

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. Allah berfirman :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Katakanlah, Tuhanku yang menyuruh menjalankan keadilan’. Dan (katakanlah), ‘Luruskanlah muka (diri) mu di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya.” (Q.S. Ar-Araf [7] : 29)⁴¹

⁴¹ Ibid, Hlm. 122.

2. Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Allah berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?’” (Q.S. Fushshilat [41] : 33)⁴²

3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

4. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk ke dalam akhlak karimah (akhlak terpuji), di antaranya : ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir,

⁴² Ibid, Hlm. 383.

taat beribadah selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), saabar, syukur, tawadhu' (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadis.

Kedua, akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah ialah :kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua : *Pertama*, akhlak kepada khalik. *Kedua*, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi :

1. Akhlak terhadap Rasulullah,
2. Akhlak terhadap keluarga,
3. Akhlak terhadap diri sendiri,
4. Akhlak terhadap sesama/orang lain, dan

Akhlak terhadap lingkungan alam.⁴³

⁴³ *Ibid*, Hlm. 213.

D. Materi Aqidah Akhlak Kelas XI Tentang Membiasakan Akhlak Terpuji

(Adil, Ridha, Amal Shaleh, Kesatuan Dan Persatuan)

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dengan tugas utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Umat Islam harus menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji dan akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela.

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq yang artinya tabiat, watak, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah, banyak tokoh yang mendefinisikan akhlak.

Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang terbaik yang mencontohkan akhlak yang mulia, beliau menerapkan akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan. sebagai suami, sebagai kepala keluarga, sebagai kepala negara dan setiap kesempatan beliau selalu berakhlak mulia. Rasulullah SAW adalah utusan Allah yang berbudi pekerti luhur, seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (Q.S. Al-Qalam : 4)⁴⁴

Akhlak mahmudah tidak datang dengan sendirinya, perlu dibiasakan setiap hari dan harus dengan sabar melatih sejak dini. Akhlak mahmudah adalah cerminan muslim yang taat perintah agama, dan merupakan realisasi dari teladan kepada Rasulullah SAW. Diantara perilaku terpuji adalah adil, ridha, dan amal shaleh. Mari kita pelajari pembahasan berikut.

a. Adil

Adil berasal dari bahasa Arab yang artinya jujur, tidak berat sebelah, tidak berpihak dan proporsional. Adil menurut istilah ilmu akhlak memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan sesuatu hak kepada orang k berat sebelah, tidak berpihak dan proporsional. Adil menurut istilah ilmu akhlak memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan sesuatu hak kepada orang yang berhak menerima hak-hak tersebut. Perilaku adil harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Hukum dan keadilan yang rapuh akan berjalan dengan lancar jika keadilan ditegakkan. Hukum dan keadilan yang rapuh akan membuat perpecahan di kalangan umat, akan berakibat padakemungkaran, perilaku kejahatan dan menimbulkan permusuhan.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 451

Perilaku adil dapat diterapkan kepada semua hal, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, kepada orang lain dan kepada semua makhluk Allah SWT.

Prof. Quraish Shihab menguraikan tentang makna keadilan dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an. 114-116, paling tidak ada empat pengertian adil yang dikemukakan oleh para ulama, yaitu :

1. Adil dalam arti “sama”

Dalam arti memperlakukan sama antara orang-orang, tidak membedakan hak-haknya. Firman Allah dari Q.S An-Nisa (4) ayat 58 berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

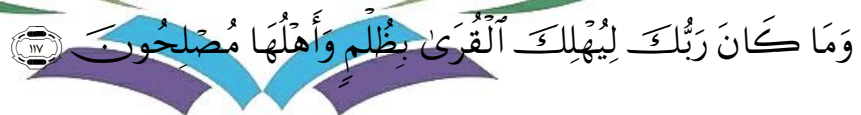
Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-Nisa : 58)*⁴⁵

Perhatikan contoh keadilan yang dipraktekkan oleh Ali Bin Abi Thalib berikut, pernah suatu hari terjadi sengketa antara Ali Bin Abi Thalib dengan seorang Yahudi, yaitu suatu sengketa yang sampai juga ke meja hijau (majlis hukum) dibawah pimpinan Umar Bin Khattab guna mendapatkan penyelesaian. Setelah kedua pihak sama-sama datang menghadap Umar, maka berkatalah Umar kepada Ali : ” Ya

⁴⁵ Ibid., Hlm. 69

Abal Hasan, berdirilah berdekatan dengan lawanmu”. Seusai Umar memberikan keputusannya, Umar melihat di wajah Ali terdapat tanda-tanda kedukaan, makaujarnya : “ Wahai Ali, mengapa saya lihat anda agak susah?”. Ali menjawab :”Sebab anda tidak mempersamakan antara saya dan antara lawan saya, anda memanggil saya dengan sebutan kehormatanku “Abal Hasan”, sedang anda memanggil Yahudi dengan nama yang biasa”. Pernahkah anda saksikan suatu tindak keadilan yang mencapai jangkauan setinggi itu? Apa yang dipraktekkan oleh Khalifah Umar Bin Khattab dan Ali Bin Abi Thalib itu adalah cerminan keadilan di dalam Islam. Karena Islam menyeru kepada umatnya untuk berlaku adil, Islam melarang keras untuk berlaku sebaliknya. Imam Ibnu Taimiyah berkata : “bahwasannya Allah akan menolong penguasa pemerintah yang zalim kndatipun dia itu Islam”. Allah swt. Berfirman dalam surat al-Hud ayat 117 :



Artinya :

*Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-Hud : 117).*⁴⁶

2. Adil dalam arti "seimbang,"

Keseimbangan sangat diperlukandalam suatu kelompok yang didaalamnya terdapat beragam bagian yang bekerja menuju satu tujuan tertentu. Dengan terhimpunnya bagian-bagian itu, kelompok tersebut dapat berjalan atau

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm. 187

bertahan sesuai tujuan kehadirannya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Infithar (82) ayat 6-7 berikut :

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ مَا عَزَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۝ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۝

Artinya :

Hai manusia apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuhmu) seimbang. (Q.S. Al-Infithar : 6-7)⁴⁷

3. Adil dalam arti “Perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya”

Pengertian ini yang didefinisikan dengan “menerapkan sesuatu pada tempatnya” atau “memberikan pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat”. Lawannya adalah kezaliman dalam arti melanggar hak-hak pihak lain. Pengertian ini melahirkan keadilan sosial.

4. Adil yang dinisbatkan kepada Illahi

Adil disini artinya memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu”. Keadilan Illahi merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilannya mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allahswt, tidak tertahan untuk diperoleh, sejauh makhluk itu dapat meraihnya.

⁴⁷ Ibid., Hlm. 469

b. Ridha

Secara bahasa ridha berasal dari bahasa Arab yang artinya senang hati (rela), atau dapat dikatakan, bersedia dengan senang hati melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Ridha dalam syariat Islam berartimenerima sesuatu dengan senang hati segala yang diberikan oleh Allah SWT. Sesuatu itu dapat berupa peraturan-peraturan maupun ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya. Sikap ridha harus ditunjukkan baik ketika menerima rezeki dari Allah SWT, ataupun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. Segala perbuatan akan lebih sempurna jika hanya diniatkan kepada Allah semata. Berikut ini adalah beberapa unsur yang dapat digunakan jalan untuk menuju keridhaan Allah SWT :



وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinnah : 5)⁴⁸

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits :

⁴⁸ Ibid., Hlm. 480

“Sesungguhnya segala amal perbuatan itu ditentukan menurut niatnya, seseorang hanya dinilai menurut yang diniatkannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ridha (رضى) menurut kamus al-Munawwir artinya senang, suka, rela. Dalam kehidupan ini seseorang harus mampu menampilkan sikap ridha minimal dalam empat hal :

1. Ridha terhadap perintah Allah

Artinya ridha untuk mentaati Allah dan Rasululnya. Pada jakekatnya seseorang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, dapat diartikan sebagai pernyataan ridha terhadap semua nilai dan syari'ah Islam. Perhatikan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Bayyinah (98) ayat 8 :

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝

Artinya

Balasan merek di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Bayyinah ayat 8)⁴⁹

⁴⁹ Ibid., Hlm. 480

Dari ayat di atas, dapat dihayati, jika kita ridha terhadap perintah Allah SWT maka Allah pun ridha terhadap kita.

2. Ridha terhadap takdir Allah

Mari kita simak, apa yang dikisahkan berikut : pada suatu hari Ali Bin Abi Thalib r.a melihat Ady Bin Hatim bermuram durja, maka Ali bertanya : “Mengapa engkau tampak sedih hati?”. Ady menjawab : “Bagaiman aku tidak sedih hati, dua anakku terbunuh dan matakuu tercongkel dalam pertempuran”. Ali terdiam haru, kemudian berkata, “Wahai Ady, barang siapa ridha terhadap taqdir Allah Swt. Maka taqdir itu tetap berlaku atasnya dan dia mendapatkan pahala-Nya, dan barang siapa tidak ridha terhadap taqdirnya maka hal itupun tetap berlaku atasnya, dan terhapus amalnya”.

Ada dua sikap utama bagi seseorang ketika dia tertimpa sesuatu yang tidak diinginkan yaitu ridha dan sabar. Ridha merupakan keutamaan yang dianjurkan. Sedangkan sabar adalah keharusan dan kemestian yang perlu dilakukan oleh seorang muslim.

Perbedaan antara sabar dan ridha adalah sabar merupakan perilaku menahan nafsu dan mengekangnya dari kebencian, sekalipun menyakitkan dan mengharap akan segera berlalu musibahnya. Sedangkan ridha adalah kelapangan jiwa dalam menerima taqdir Allah SWT. Dan menjadikan ridha sendiri sebagai penawarnya. Sebab di dalam hatinya selalu tertanam sangkaan baik (husnudzan) terhadap sang Khaliq bagi orang yang ridha ujian adalah pembangkit semangat untuk semakin

dekat kepada Allah, dan semakin mengasyikkan dirinya untuk bermusyahadah kepada Allah.

Dalam suatu kisah Abu Darda', pernah melayat pada sebuah keluarga, yang saat seorang keluarganya meninggal dunia. Keluarga itu ridha dan tabah serta memuji Allah swt. Maka Abu Darda', berkata kepada mereka. "Engkau benar, sesungguhnya Allah swt, apabila menentukan sebuah perkara, maka dia senang jika taqdirnya itu diterima dengan rela atau ridha.

Begitu tingginya keutamaan ridha hingga ulama salaf mengatakan, tidak akan tampak di akhirat derajat yang tertinggi daripada orang-orang yang senantiasa ridha kepada Allah swt. Dalam situasi apapun.

3. Ridha Terhadap Perintah Orang Tua

Ridha terhadap perintah orang tua merupakan salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah Swt.

Bahkan Rasulullah bersabda :”Keridhaan Allah tergantung keridhaan orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua”. Begitulah tingginya nilai ridha orang tua dalam kehidupan kita, sehingga untuk mendapatkan keridhaan dari Allah, mempersyaratkan adanya keridhaan orang tua. Ingatlah kisah Juraij, walaupun beliau ahli ibadah, ia mendapatkan murka Allah karena ibunya tersinggung ketika ia tidak menghiraukan panggilan ibunya.

4. Ridha terhadap peraturan dan undang-undang Negara

Menaati peraturan yang berlaku merupakan bagian dari ajaran Islam dan merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah swt. Karena dengan demikian akan menjamin keteraturan dan ketertiban sosial.

Ulil amri artinya orang-orang yang diberi kewenangan, seperti ulama dan umara (Ulama dan pemerintah). Ulama dengan fatwa dan nasehatnya sedangkan umara dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Termasuk dalam ridha terhadap peraturan dan undang-undang negara adalah ridha terhadap peraturan sekolah, karena dengan sikap demikian, berarti membantu diri sendiri, orang tua, guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian mempersiapkan diri menjadi kader bangsa yang tangguh.

c. Amal shaleh


Secara bahasa amal shaleh adalah perbuatan baik yang dilakukan sebagai perwujudan ibadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan pahala dari-Nya dan bertujuan memberi kebaikan kepada semua orang.

Semua perbuatan baik yang halal dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT jika disertai niat dengan niat yang ikhlas karena Allah semata. Sebagai contoh seorang kepala rumah tangga yang bekerja untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarganya dengan ikhlas, maka akan mendapat nilai pahala ibadah dari Allah SWT, selain itu juga mendapat berkah dari hasil pekerjaannya.

Demikian juga semua perbuatan yang baik dan menyenangkan seperti makan, minum, berolahraga, dan berbagai kegiatan seni. Jika perbuatan-perbuatan tersebut halal dan dikerjakan dengan ikhlas karena Allah SWT, maka alangkah baiknya jika akan mengawali suatu perbuatan yang baik diawali dengan membaca basmalah.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits :

“Setiap urusan yang baik (bermanfaat) yang tidak dimulai dengan ucapan Bimillahirrahmanirrahim, maka terputus berkahnya.” (H.r. Abdul Qqahir dan Abu Hurairah)



Amal shaleh artinya perbuatan yang baik. Beramal shaleh artinya melakukan hal-hal positif secara kreatif. Amal diartikan sebuah proses. Amal shaleh diartikan sebuah proses yang baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik. Memperbanyak amal shaleh berarti banyak jalan/cara yang baik (halal) untuk memperoleh sesuatu yang baik. Misalnya Adnan rajin belajar dengan menciptakan cara-cara (berbagai cara) belajar yang kreatif, hasilnya dia memperoleh nilai maksimal dalam ujiannya. Rajin belajar dengan berbagai cara kreatif adalah amal shaleh. Ukuran keshalehan adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw, yang prinsipnya antara lain sebagai berikut :

1. Niat yang tulus

Dalam Islam, niat adalah salah satu faktor penentu apakah amal seseorang dikatakan shaleh atau bukam. Sebelum seseorang berbuat hendaklah luruskan dulu

niat dan tujuannya, yaitu hanya semata-mata mencari ridha Allah. Sebagai contoh, menyapu kelas yang kotor adalah amal shaleh, tetapi jika dilakukan terpaksa atau karena ingin dipuji guru, maka perbuatan tersebut tidak termasuk amal shaleh karena tidak punya nilai dihadapan Allah.

2. Ada manfaatnya

Artinya perbuatan yang hendak dilakukan benar-benar bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain; Baik untuk di dunia maupun untuk di akhirat. Islam mengajarkan bahwa perbuatan yang mengandung manfaat tidak boleh dilakukan, karena termasuk perbuatan sia-sia (tabzir).

3. Prosesnya benar

Perbuatan yang dipandang benar atau termasuk amal shaleh apabila prosesnya tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan akhlak mulia. Sebagai contoh, seseorang berjualan atau dagang dengan tujuan untuk mencari rizki agar bisa menafkahi keluarganya, tetapi dengan cara-cara yang tidak halal, misalnya dengan cara menipu atau mengurangi timbangan dan sebagainya. Maka perbuatan dagang tersebut menjadi tercela, tidak termasuk amal shaleh.

a. Bentuk-bentuk amal shaleh

Shaleh secara Ilahiyah dan shaleh secara sosial. Keshalehan haruslah memiliki dua dimensi. Jika diamat Allah dianggap shaleh, maka dimata manusia pun

haruslah mendapatkan pengakuan yang sama. Karena keshalehan dihadapan Allah haruslah diperoleh manfaatnya oleh masyarakat manusia sekitar.

- b. Cara memelihara keshalehan, adalah bergaul dengan orang-orang yang shaleh juga.
- c. Amal shaleh dapat menolong saat kesulitan

4. Keutamaan Adil, Ridha, dan Amal Shaleh

Keadilan merupakan sesuatu yang bernilai tinggi, baik, dan mulia. Bila keadilan diwujudkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, maka sudah tentu ketinggian, kebaikan, dan kemuliaan akan mereka raih.

Adapun orang yang sudah berlaku adil dan senantiasa ikhlas atau rela atau ridha dalam beribadah dan juga beramal shaleh akan mampu memelihara diri dari godaan dan tipu daya setan dan memang setan pun tidak akan menggodanya.

d. Kesatuan dan Kerukunan

1. Pengertian Kesatuan dan Kerukunan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar kerukunan adalah rukun yang artinya hubungan persahabatan, damai, dan tidak saling berselisih. Oleh karena itu, tugas pemimpin di dalam pemerintahan antara lain adalah berusaha menciptakan kerukunan hidup beragama. Di dalam kamus yang sama, arti persatuan adalah gabungan yang terdiri dari atas beberapa bagian yang telah bersatu.

Ajaran Islam sendiri telah mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara sevara rukun, damai, dan sejahtera (baldatun tayyibah) sebagaimana tujuan hidup manusia yang selalu diucapkan dalam doa yang sangat populer sebagai berikut : Haddits Nabi Muhammad SAW. Bersabda : *“Sesungguhnya setan berkata, “Demi kemuliaan Engkau wahai Tuhan, Aku akan senantiasa menyesatkan hamba-Mu selama ruh berada dalam tubuh mereka.”* Maka Allah SWT. Berfirman : *“Demi kemulian-Ku dan keagungan-Ku senantiasa Aku mengampuni mereka selama mereka memohon ampun kepada-Ku.”* (HR. Ahmad)

2. Menjaga Persatuan dan Kerukunan

Tata krama dalam menjaga kerukunan antara umat beragama dan persatuan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam jika saling berjumpa dengan sesama muslim,
- b. Menyapa pada saat berjumpa dengan saudar-saudara sebangsa dan setanah air meskipun yang tidak beragama disertai dengan senyuman ramah agar terjaga kerukunan terhadap sesama.
- c. Saling menghargai dan menghormati antaraumat beragama dengan tidak saling menghina tata cara beribadah dan nama serta pemahaman tentang Tuhannya masing-masing.
- d. Menghargai pendapat dan keyakinan masing-masing umata beragama.

- e. Umat Islam mengajak kepada sesama umat manusia untuk menciptakan kedamaian dan anti kekacauan (lihat QS. Yunus : 25)

3. Penerapan Sikap Dan Perilaku

Perilaku yang dapat diterapkan bila kita ingin menjaga persatuan dan kesatuan serta menjalin hubungan bermasyarakat yang harmonis antara lain sebagai berikut :

- a. Setelah bertutur kata yang santun menghindari perkataan yang menyakitkan orang lain.
- b. Sering tersenyum karena hal tersebut termasuk sedekah dan dapat melembutkan hati seseorang.
- c. Tidak suka membuka aib orang lain dan selalu mendamaikan persengketaan.
- d. Mampu menaha diri terhadap hasutan dan usaha untuk mengadu domba dan bermusuhan.
- e. Bersikap ikhlas apabila membantu orang yang membutuhkan.
- f. Tidak membedakan pergaulan atas dasar status sosial atau kekayaan.
- g. Suka berburuk suka atau menuduh orang lain akan menimbulkan rasa sakit hati.
- h. Umat Islam senantiasa tidak sombong pada saat berkiprah di bumi (lihat QS. Al-Isra : 37)
- i. Umat Islam harus berlaku adil terhadap siapa saja

- j. Umat Islam senantiasa dengan sikap tolong menolong terhadap siapapun yang membutuhkan pertolongan.

Islam tetap terjaga persatuannya, maka perlu dibiasakan tata krama di antaranya sebagai berikut:

- a. Saling bersilaturahmi
- b. Menyepakati peraturan-peraturan yang meliputi norma, hukum, etika, dan nilai-nilai budaya untuk sama-sama dipatuhi, dihormati, dan dihargai.
- c. Kunci keberhasilan suatu negara terletak pada kebiasaan warga negaranya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan disiplin, setia, dan sesuai dengan posisi serta amanah yang dipikulnya.
- d. Sesungguhnya, musuh utama rakyat Indonesia bukannya perbedaan jenis kelamin, perbedaan golongan, atau partai, suku bangsa, agama, dan mazhab, tetapi musuh utama rakyat Indonesia khususnya umat Islam adalah kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.
- e. Kiat-kiat agar tidak berselisih, tidak bermusuhan, dan tidak merusak, tetapi bersatu dan rukun.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Mathla'ul Anwar Kedondong

MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran merupakan lembaga pendidikan yang berbasis aqidah akhlak pada jenjang SLTA. MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran didirikan pada tahun 1970 di atas tanah Yayasan Perguruan Dan Pesantren Mathla'ul Anwar (YPPMA). Pendiri pertama adalah Drs. Entong Syunaidi Admina (Almarhum) yang juga merangkap sebagai pimpinan yayasan. Adapun yang melatar belakangi berdirinya MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran adalah :

- a. Memenuhi tuntutan masyarakat luas yang menghendaki perluasan pendidikan formal yang bernafaskan Islami,
- b. Mengembangkan syi'ar Islam melalui pendidikan formal.

Sejak berdirinya MA Mathlaul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran telah mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya adalah:

Tabel 2

Periodesasi Kepemimpinan MA Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode	Keterangan
1.	Drs. Entong Surnaidi Admina	1970-1988	19 Tahun
2.	Abu Bakar Mukhtabar	1989-1992	4 Tahun

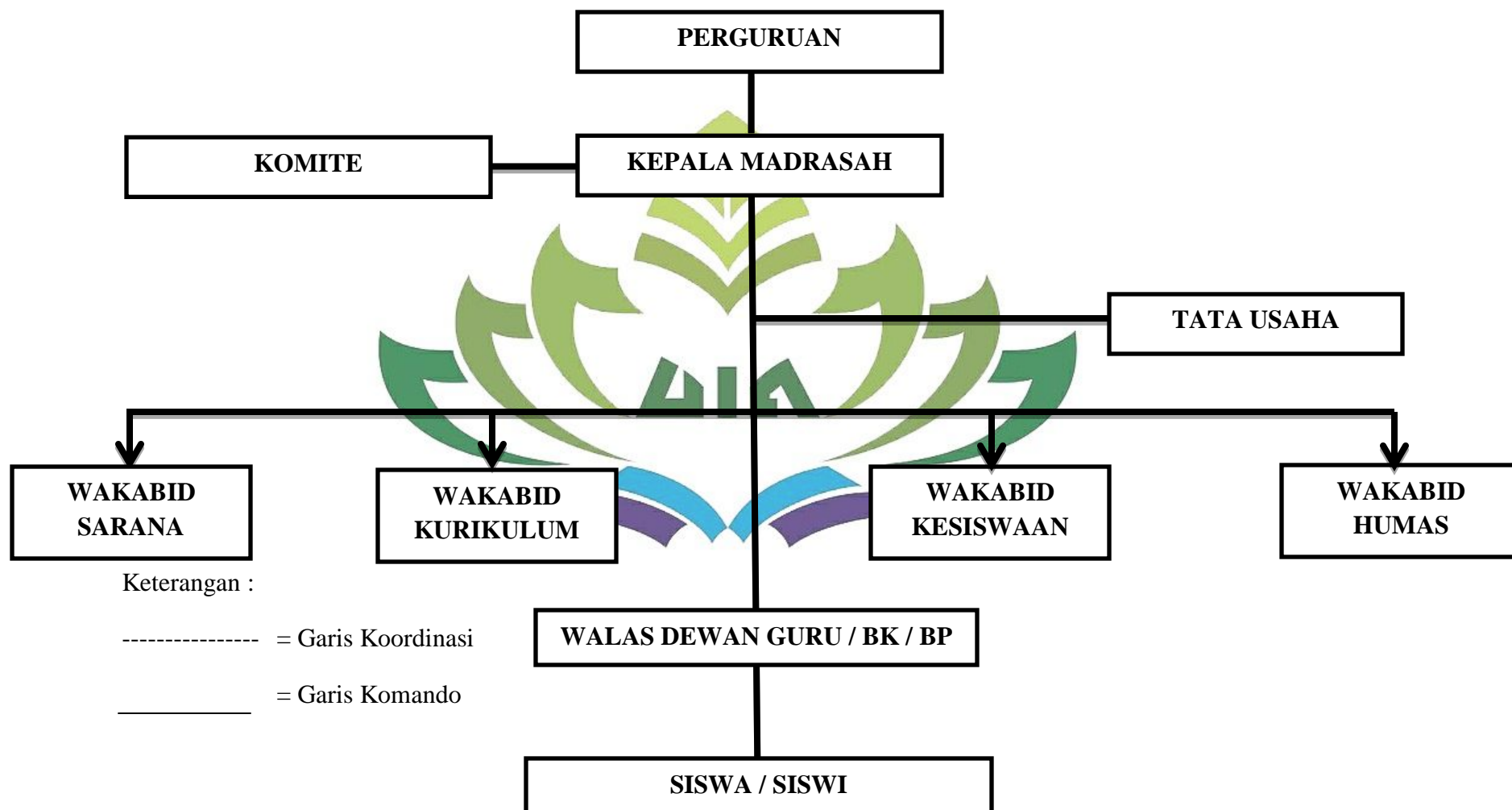
3.	Samarkondi	1993-1995	3 Tahun
4.	Muntaha Jiman	1996-1998	3 Tahun
5.	Drs. Entong Surnaidi Admina	1999-2001	3 Tahun
6.	M. Yusri Sahari, B.A	2001 sampai sekarang	10 Tahun

Sumber : Dokumen MA Mathla'ul Anwar Kedondong tahun 2016/2017

2. Letak Geografis MA Mathla'ul Anwar Kec. Ledondong Kab. Pesawaran

MA Mathla'ul Anwar Kedondong terletak di Jl. Pos Dan Giro Sukarame Kelurahan Pasar Baru Kec. Kedondong Kab. Pesawaran. MA mathla'ul Anwar Kedondong berjarak \pm 18 Km dari pusat pemerintahan kabupaten Pesawaran dan 1 Km dari puusat pemerintahan kecamatan Kedondong, letaknya berada di tengah keramaian dan menempati 5750 M^2 ($3950 + 360 \text{ M}^2$), luas seluruh bangunan 1682 M^2 (MA. 578 M^2 dengan sertifikat BPN). Dilihat dari segi geografis MA Matla'ul Anwar Kedondong terletak pada dataran rendah dengan sosial ekonomi masyarakat sedang.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Pendidik (Karyawan), Dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik Dan Karyawan

Berdasarkan wawancara anggota data yang ada, jumlah pendidik di MA Mathla'ul Anwar ada 22 orang yang terbagi dalam dua bagian :

1) Pendidik Tetap Yayasan

Yaitu pendidik yang diangkat oleh lembaga kependidikan sebagai pengajar tetap pada lembaga/yayasan tersebut, adapun jumlah pendidik 9 orang.

2) Pendidik Tidak Tetap

Yaitu pendidik yang tidak tetap ini disebut tenaga pendidik honorer, atau pendidik yang berwiyata bakti. Adapun jumlah pendidik 13 orang.

Ket :

*GTY : Pendidik Tetap Yayasan

*GTT : Pendidik Tidak Tetap

Tabel 3
Keadaan Pendidik Dan Karyawan Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	M. YUSRI SAHARI, BA	L	KAMAD	SARMUD
2.	H.M. ZEN MUCHTAR, S. PD	L	GT	S I
3.	M YUSUF ALBI	L	WAKAMAD	PGSD
4.	SOLIHIN ARNI BIANTO	L	GTY	PGSLTPN
5.	MUNTAHA JIMAN	L	GTY	MAAIN
6.	ANTASYA ASWA	L	GTY	MAAIS
7.	SUHANDI MAHFUZ	L	GTY	MAAIS
8.	MEI MERI UP, BBA	P	GTY	SARMUD

9.	MASHADI	L	GTY	SGON
10.	DODI SURYANA, S, Pd	L	GTT	S I
11.	SYUDJA'LA, Ma	L	GTT	D II
12.	KASMINI, S. Pd	P	GTT	S I
13.	SELVI KURNIA, S. Pd. I	P	GTT	S I
14.	M. HATTA, S. Pd. I	L	GTT	S I
15.	CECEP INDRAWAN	L	GTT	D I
16.	OKTI MIRDAELA	P	GTT	D I
17.	YENI KOMALASARI, SE	P	GTT	S I
18.	KURNIA WIJAYA, S. Pd. I	L	GTT	S I
19.	IIN MUNAWAROH, S. Pd	P	GTT	S I
20.	IZHAR, S. Pd	L	GTT	S I
21.	HAPID MULYANA, SS	L	GTT	S I
22.	ANDI AL-FURQON, S.K. Pm	L	GTT	S I
23.	YESTIN PRIHATIN, S. Pd	P	GTT	S I
24.	SYAIFUL ANWAR	L	PTY	SMAN
25.	YUDI AFRIYANSYA	L	PTY	MAN
26.	A. ROFIK	L	PTT	MAN
Rekapitulasi			Jumlah	
Laki-Laki			19 Orang	
Perempuan			7 Orang	
Jumlah Keseluruhan			26 Orang	

Sumber : Dokumentasi daftar Guru Dan karyawan MA Mathla'ul Anwar 2016/2017

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kondisi tenaga pengajar dan karyawan secara akademik sudah sesuai dengan ijazah atau kesarjanaanya. Namun ada beberapa yang belum sesuai dengan disiplin ilmunya, bahkan ada juga pendidik yang secara formal tidak berwenang pada basic pendidikannya, namun masing-masing dari mereka ditunjang oleh pengalaman mengajar yang cukup lama dan mengikuti penataran pendidik-pendidik, maka diharapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Daftar Peserta Didik

Salah satu faktor pendidikan adalah anak didik atau peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi peran utama karena obyek yang akan diarahkan, didewasakan, dan dididik.

Tabel 4
Daftar Peserta Didik MA Mathlaul Anwar

Kelas		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
Kelas	Lokal	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh
X	2	35	41	79						
XI	3				34	52	56			
XII	2							40	59	99
Jumlah	8	38	41	79	34	52	86	40	59	99

Sumber : Dokumentasi Daftar Peserta Didik MA Mathla'ul Anwar 2016/2017

5. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Melalui observasi penulis akan melakukan sebuah analisis dimana analisis tersebut merupakan tindakan dan waktu-waktu yang diamati oleh penulis yang dibantu oleh guru bidang studi aqidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I, dimana penulis bertindak sebagai observer siswa sebagai objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam setiap siklusnya terjadi 2 kali pertemuan. Alokasi waktu pada siklus I adalah 4 x 45 Menit dan siklus II 4 x 45 Menit. Siklus I pertemuan ke-1 membahas

tentang pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan. Sedangkan pada pertemuan ke-2 yaitu membahas tentang perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, dan persatuan dan kerukunan. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan ke-1 membahas tentang menunjukkan nilai-nilai positif dari berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan. Sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan. Tahapan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

- a. Siklus I Pertemuan Ke-1 Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal : Selasa, 08 April 2017, Pukul : 08.00 – 09. 30 Dan Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal : Kamis, 15 April 2017 Pukul : 08.30 -09. 30**
- 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru mata pelajaran aqidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I sebelumnya membuat lembar pengamatan siswa. Setelah rencana pembelajaran terbentuk dengan baik, kemudian membuat bahan ajar yang disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus 1. Pada pertemuan pertama pada siklus I membahas tentang pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, dan persatuan dan kerukunan dan pada pertemuan kedua pada siklus I membahas tentang perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

1) Siklus I Pertemuan Ke – 1 Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal :

Selasa. 08 April 2017 Pukul 08.30 – 09 30

Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya memasuki kegiatan awal pembukaan guru menanyakan kepada siswa, “apakah yang dimaksud dengan adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan?”. Kemudian banyak siswa yang menjawab dengan asumsi yang berbeda-beda.

2) Siklus I Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 15 April 2017 Pukul 08.30 – 09 30

Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya memasuki kegiatan awal pembukaan guru menanyakan kepada siswa bagaimana perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan? Kemudian, banyak siswa yang mengemukakan pendapat atau jawaban yang berbeda-beda.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan strategi pembelajaran inquiry yang akan diterapkan dalam membiasakan akhlak terpuji, pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok siswa. Sebelum terbentuk kelompok, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, yaitu pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan? Kemudian bagaimana perilaku prang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan? Dari situlah timbul suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan dengan penuh tanggung jawab dan saling membantu satu sama lain. Dan dibantu oleh guru untuk mengidentifikasi suatu permasalahan. Setelah siswa mendapatkan jawabannya, masing-masing setiap ketua kelompok mempresentasikan dan menyimpulkan hasil jawabannya.

c) Kegiatan akhir / penutup

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan menjelaskan dari hasil jawaban siswa yang berbeda-beda. Setelah itu guru mengadakan post test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman pada materi yang dipelajari dan hasilnya lumayan baik untuk siklus pertama ini dengan nilai rata-rata 67,85 dengan persentase ketuntasan belajar 54,28. Di akhir pembelajaran ini guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada

pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa serta menutup kegiatan pembelajaran dengan melafadzkan kalimat hamdalah.

3) Tahap Pengamatan (Observing)

Dilihat dari observasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan bahwa waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat cukup yaitu 4 x 45 menit untuk 4 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inquiry ini sudah berjalan dengan baik, walaupun masih banyak siswa yang belum berani untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan/pendapatnya kepada teman-temannya.

4) Tahap Refleksi

Refleksi siklus I dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung masih terdapat kekurangan di dalam penerapan strategi pembelajaran inquiry. Walaupun pada siklus masih ada kekurangan dalam proses penerapan strategi inquiry, itu semua akan penulis, perbaiki di siklus berikutnya dengan memberikan arahan dan penjelasan tentang strategi pembelajaran inquiry yang belum dipahami oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I dapat memberikan motivasi kepada siswa bagaimana siswa nantinya dapat berani mengungkapkan pendapatnya dan dapat memberikan aktifitas yang lebih baik.

Rekomendasi Perbaikan Rencana Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus I, direkomendasikan untuk perbaikan pada siklus 2 sebagai berikut :

- a) Mempertahankan kinerja yang sudah ada dan memperbaiki proses pembelajaran inquiry yang belum dipahami oleh guru.
- b) Guru bisa lebih baik mengarahkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa aktif bertanya dan mengungkapkan gagasan / pendapatnya kepada teman-temannya.
- c) Guru lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

b. Siklus 2 Pertemuan Ke-1 Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal : Selasa, 22 April 2017 Pukul 08.30 – 09.30 Dan Pertemuan Kedua Dilaksanakan Pada Hari / Tanggal : Selasa, 29 April 2017 Pukul 08.30 – 09.30

1) Tahapan Perencanaan

Setelah melihat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2, peneliti dan guru mata pelajaran aqidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya, S. Pd. I sebelumnya membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry yang telah diperbaiki pada siklus I dan membuat lembar pengamatan siswa. Setelah rencana pembelajaran terbentuk dengan baik. Kemudian, membuat bahan ajar yang akan disampaikan pada siklus 2 pada pertemuan pertama yaitu membahas tentang nilai-nilai positif dari berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan dan pada pertemuan kedua membahas tentang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian melakukan sapersepsi dengan mengabsen siswa satu-persatu. Selanjutnya memasuki kegiatan awal pembukaan guru menanyakan kepada siswa “apa saja nilai-nilai positif dari berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan”? dan bagaimanakah bentuk-bentuk perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan? Kemudian banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok. Setelah itu guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan dengan penuh tanggung jawab dan saling membantu siswa satu dengan siswa yang lainnya. Setelah mendapatkan jawabannya, masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil dari pekerjaannya. Di dalam presentasi berlangsung terjadi tanya jawab yang cukup baik antar siswa.

c. Kegiatan Akhir / Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan guru menjelaskan sedikit tentang nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh,

persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan dan berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan. Di dalam kelas guru menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tentang nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan dan berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan. Setelah menyimpulkan materi pelajaran guru mengadakan evaluasi . post test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Pada siklus kedua ini nilai hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 76,2. Setelah post test. Setelah post test selesai guru memberitahukan sub konsep yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada siswa serta menutup pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz hamdalah.

3) Tahap Pengamatan

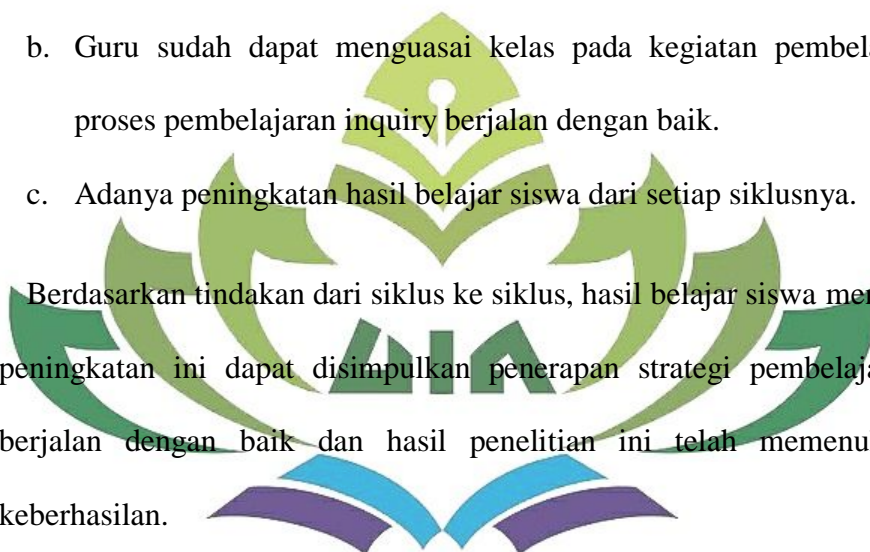
Dilihat dari observasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus 2 ini pembelajaran dengan strategi pembelajaran inquiry sudah lebih baik dari siklus I. pemanfaatan waktu juga sudah bisa diefisienkan. Siswa juga sudah bisa diarahkan untuk lebih aktif untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Dan hasil belajar pun endapat hasil yang maksimal.

4) Refleksi

Pada siklus 2 pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry ini sudah lebih baik dari siklus 1. Hal ini terlihat adanya peningkatan rekomendasi perbaikan rencana tindakan pada siklus 2, yaitu :

- a. Guru telah dapat mengarahkan siswa agar lebih aktif, kreatif, serta keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat / gagasannya.
- b. Guru sudah dapat menguasai kelas pada kegiatan pembelajaran, serta proses pembelajaran inquiry berjalan dengan baik.
- c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus, hasil belajar siswa meningkat. Dari peningkatan ini dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inquiry berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Analisis Data Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus di kelas XI MA Mathla'ul Anwar yang dilakukan bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak Bp. Kurnia Wijaya,S.Pd I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 1 April 2017. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah pada materi yang sama yakni tentang akhlak terpuji. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah atau dengan menggunakan metode konvensional sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inquiri .

Observasi pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang disusun atas kerjasama peneliti dan kolaborator sebelumnya dan lembar kerja yang dibuat merupakan bentuk tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inquiri. Dalam pembelajaran, dari hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata 64,85 terhitung dalam persentase 42,85 %, berikut rekapitulasi perolehan nilai pra siklus.

Tabel 5
Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adi Kurniawan	60		√
2.	Alisha Safitri	80	√	
3.	Anindira Pertiwi	60		√
4.	Ayu Puji Lestari	65		√
5.	Ayu Yulia Safitri	60		√
6.	Bertha Natalia	70	√	
7.	Debby Nurlita	75	√	
8.	Defina Indriyani	60		√
9.	Dwi Santia	70	√	
10.	Eka Sri Rahayu	70	√	
11.	Fajar Apriyadi	70	√	
12.	Ferdiyanto	70	√	
13.	Fitri Aulia Rahma	60		√
14.	Indri Septiyani	75	√	
15.	Intan Oktaviana	60		√
16.	M. Dergi Nugraha	60		√
17.	M. Rieki Fadilah	60		√
18.	Nur Azizah	75	√	
19.	Rangga Bayu Firman	70	√	
20.	Rendi Pratama	70	√	
21.	Resno Vita	60		√
22.	Riski Maulana	60		√
23.	Riski Padilah	60		√
24.	Salma Daniati	55		√
25.	Sandra Kirana Aulia	70	√	
26.	Sinta Kemalasari	70	√	
27.	Sindi Anggraini	65		√

28.	Sulistianingsih	70	√	
29.	Siti Damayanti	80	√	
30.	Yogi Dwi Juliansyah	60		√
31.	Ridho Al Wahyudi	55		√
32.	Ari Riyadi Refmansyah	60	√	
33.	M. Fajri	50		√
34.	Edi Nur Wahyudi	60		√
35.	Zadi	55		√
Jumlah		2270		
Rata-Rata		64,85		
Persentase Ketuntasan Belajar		42,85		
KKM		70		

Analisa Data Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus ini maka diperoleh :

1. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

$$X = \frac{\sum Ns}{\sum n} = \frac{2270}{35} = 64,85$$

2. Nilai persentase pencapaian hasil belajar

✓ *Jumlah frekuensi yang dicari = 15*

✓ *Jumlah frekuensi individu = 35*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,85 \%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak pada materi perilaku akhlak terpuji dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah di kelas XI MA Mathl'ul Anwar Kecamatan Kedondong kurang efektif terlihat dari hasil perolehan siswa yang belum tuntas yang telah ditentukan pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Analisis Data Siklus 1 Dan Siklus 2

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Adi Kurniawan	80	90
2.	Alisha Safitri	80	80
3.	Anindira Pertiwi	60	70
4.	Ayu Puji Lestari	65	75
5.	Ayu Yulia Safitri	55	90
6.	Bertha Natalia	70	60
7.	Debby Nurlita	75	70
8.	Defina Indriyani	55	80
9.	Dwi Santia	85	60
10.	Eka Sri Rahayu	70	90
11.	Fajar Apriyadi	70	75

12.	Ferdiyanto	70	90
13.	Fitri Aulia Rahma	60	80
14.	Indri Septiyani	75	80
15.	Intan Oktaviana	60	70
16.	M. Dergi Nugraha	60	75
17.	M. Rieki Fadilah	60	65
18.	Nur Azizah	75	55
19.	Rangga Bayu Firman	80	80
20.	Rendi Pratama	80	80
21.	Resno Vita	60	80
22.	Riski Maulana	60	80
23.	Riski Padilah	60	75
24.	Salma Daniati	55	85
25.	Sandra Kirana Aulia	70	70
26.	Sinta Kemalasari	70	80
27.	Sindi Anggraini	80	75
28.	Sulistianingsih	85	80
29.	Siti Damayanti	85	90
30.	Yogi Dwi Juliansyah	70	85
31.	Ridho Al Wahyudi	75	70
32.	Ari Riyadi Refmansyah	60	75
33.	M. Fajri	50	65
34.	Edi Nur Wahyudi	60	80
35.	Zadi	55	65
Jumlah		2380	2670
Rata-Rata		68	76,28
Persentase Ketuntasan Belajar		54,28	82,85
KKM		70	

Analisa Data Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh :

1. Nilai rata-rata

$$\sum N_s = \text{Jumlah nilai tes seluruh peserta didik} = 2380$$

$$\sum n = \text{Jumlah seluruh peserta didik} = 35$$

$$X = \frac{\sum N_s}{\sum n} = \frac{2380}{35} = 54,28$$

2. Nilai Persentase Siswa Yang Mencapai KKM Hasil Belajar

$$\checkmark \text{ Jumlah frekuensi yang dicari} = 19$$

$$\checkmark \text{ Jumlah frekuensi individu} = 35$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,28\%$$

3. Nilai Persentase Siswa Yang Belum Tuntas Atau Mencapai KKM Hasil Belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 16$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 35$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{16}{35} \times 100\% = 45,71\%$$

Analisis Data Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II ini maka diperoleh :

1. Nilai rata-rata

$$\sum N_s = \text{Jumlah nilai tes seluruh peserta didik} = 2670$$

$$\sum n = \text{Jumlah seluruh peserta didik} = 35$$

$$X = \frac{\sum N_s}{\sum n} = \frac{2670}{35} = 76,28$$

2. Nilai Persentase Siswa Yang Mencapai KKM Hasil Belajar

$$\checkmark \text{ Jumlah frekuensi yang dicari} = 29$$

$$\checkmark \text{ Jumlah frekuensi individu} = 35$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{29}{35} \times 100\% = 82,85\%$$

3. Nilai Persentase Siswa Yang Belum Tuntas Atau Mencapai KKM Hasil Belajar

$$\text{Jumlah frekuensi yang dicari} = 6$$

$$\text{Jumlah frekuensi individu} = 35$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{6}{35} \times 100\% = 17,14\%$$

Dapat dilihat secara jelas peningkatan tiap siklusnya dari hasil rekapitulasi nilai di bawah ini :

Tabel 7
Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	80	90
Nilai Terendah	50	55	55
Rata-Rata	64,85	68	76,28
Persentase Pencapaian KKM Hasil Belajar	42,85	54,28	82,85
KKM	70	70	70
Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	16	19	29
Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	19	16	6

Dari perolehan hasil tindakan siklus I dan siklus II yakni pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri pada materi perilaku akhlak terpuji di kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kabupaten Kedondong Kecamatan Pesawaran dapat disimpulkan bahwa sangat efektif, terbukti dari hasil perolehan tindakan siklus I dan siklus II di atas bahwanilai perolehan siswa meningkat dari perolehan sebelumnya yakni ketika pra siklus sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inquiri di kelas XI. Perolehan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, dimana indikator rata-rata 70 sedangkan perolehan nilai siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68, adapun indikator pencapaian KKM hasil belajar yang ditentukan 80 % sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 54,28 % ini berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri

pada materi perilaku terpuji di kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kab. Pesawaran belum efektif.

Pada siklus II dari tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiri diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada table di atas dimana perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,28 sedangkan persentase pencapaian KKM hasil belajar siswa sebesar 82,85 %. Penelitian ini dianggap cukup karena peningkatan hasil belajar yang sudah mencapai KKM.

3. Pembahasan

Dari hasil analisis dimulai dari hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa dari setiap tingkatan, hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji di kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan. Seperti dijelaskan pada table berikut ini :

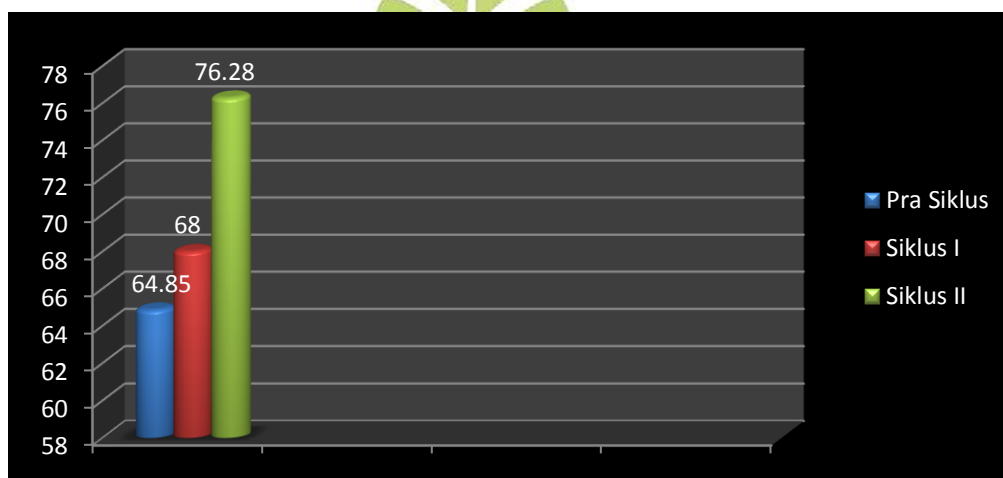
Tabel 8
Perbandingan Dari Hasil Belajar Analisis Rata-Rata Dan Persentase
Pencapaian KKM Hasil Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan SiklusII

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Persentase (%) Pencapaian KKM Hasil Belajar
1.	Pra Siklus	64,85	42,85
2.	Siklus I	68	54,28
3.	Siklus II	76,28	82,85

Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I da siklus II terlihat adanya peningkatan. Dengan peningkatan itu dapat disimpulkan bahwa

penerapan strategi pembelajaran inquiri pada mata pelajaran aqidah akhlak materi perilaku terpuji di kelas XI sangat efektif untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini selalu muncul di dalam proses pembelajaran. Berikut ini perolehan rata-rata dan persentase pencapaian KKM hasil belajar. Jika melalui grafik berikut :

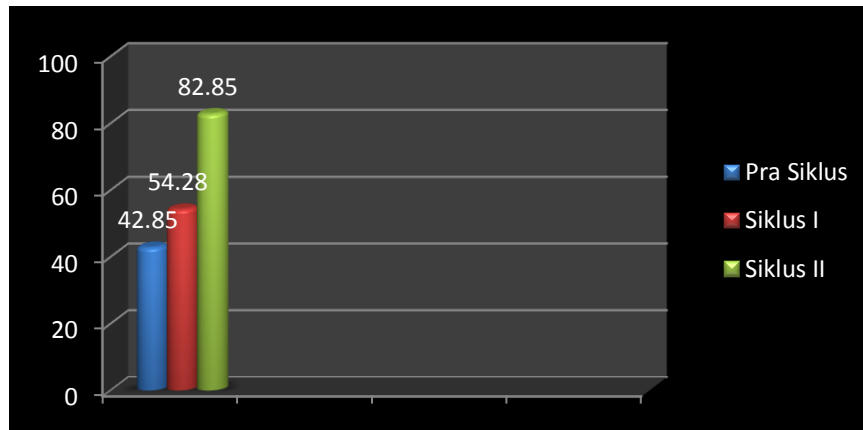
Grafik 1
Jumlah Rata-Rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II Selama Pembelajaran



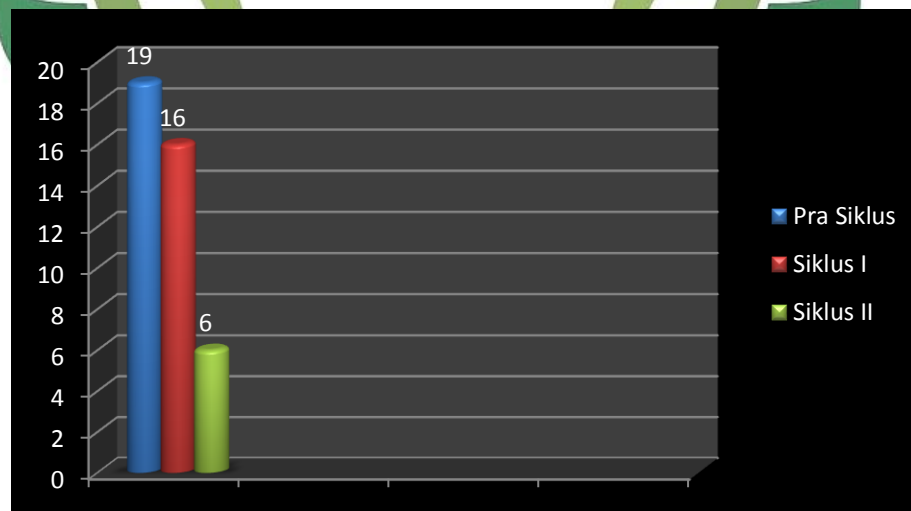
Grafik Rata-Rata Hasil

Grafik 2

**Jumlah Persentase (%) Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II Selama
Proses Pembelajaran**



Grafik Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM
Indikator Pencapaian KKM = 75 %



Grafik Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai
KKM

4. Keterbatasan Penelitian

Dimulai dari penyusunan sampai pada proses penelitian berlangsung, ada beberapa keterbatasan-keterbatasan yang menjadi sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian salah satunya penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari sumber-sumber sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Dalam penyusunan referensinyapun peneliti mengalami kesulitan, sehingga ada beberapa sumber referensi yang belum bisa ditemukan.

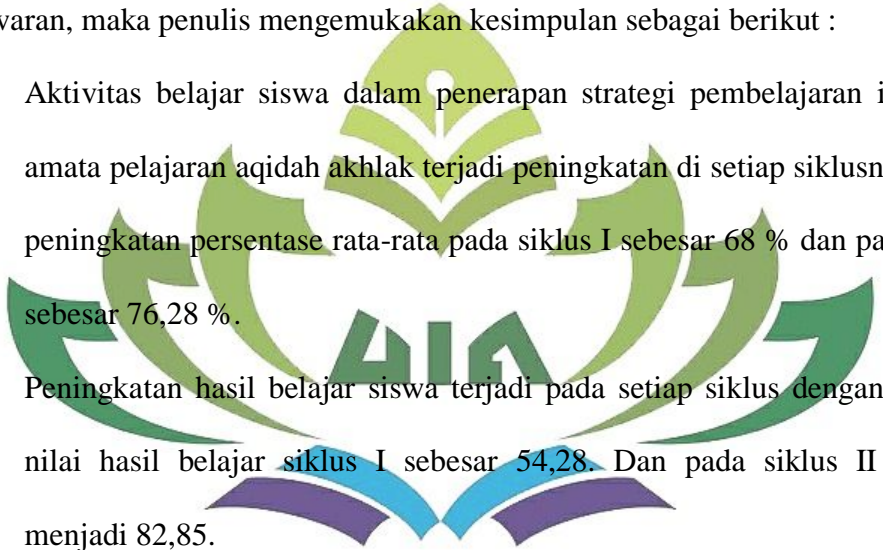
Dari keterbatasan-keterbatasan yang ada peneliti menyikapi sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri, dengan berupaya memenuhi dari segala kekurangan walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi, akan tetapi penulis selalu berusaha menyikapi hambatan-hambatan yang ada yang Alhamdulillah yang peneliti ucapkan banyak bersyukur kepada Yang Maha Kuasa serta instansi-instansi yang terkait yang ikut membantu dalam pemecahan permasalahan ini sehingga penelitian ini bisa berhasil sesuai dengan penulis harapkan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian tentang peerapan strategi pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kec. Kedondong Kab. Pesawaran, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 
- a. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran aqidah akhlak terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Dengan peningkatan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 68 % dan pada siklus II sebesar 76,28 %.
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus dengan persentase nilai hasil belajar siklus I sebesar 54,28. Dan pada siklus II meningkat menjadi 82,85.

Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi perilaku terpuji di kelas XI MA Kec. Kedondong Kab. Pesawaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi saran / bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru / calon guru, penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam bidang study aqidah akhlak.
2. Mengingat penelitian ini masih sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan penerapan straegi pembelajaran inquiry.

C. Penutup

Dengan mengucapkan “Alhamdulillahrabbi’ Alamin” atas Rahma dan Taufiq dari Allah SWT akhirnya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Kepada semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini penulis haturkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Strategi Belajar-Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 1997.
- Anonim. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Bina Aksara. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Hilal.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2011. Cet. Ke-3.
- Hadi, Sutrisno. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2001.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhamadiyah. 2006.
- La Iru dan La Ode Safiun. *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul : Multi Presindo. 2000.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Purwanto, Nglim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya. 1987.

Saiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Renika Cipta. Jakarta. 2006.

S. Nasution. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali. 1996.

Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mandar Maju. 1990.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sudjana, Nana. *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito. 2005.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2007

—, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2008.

Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : IKIP. 1997

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2009.

W. Gulo. *Strategi Belajar- Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.

W. Surakhmat. *Metodologi Penelitian Nasional*. Jakarta : Jemmars. 1990

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2011